

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Register adalah salah satu variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya, yang berbeda dengan dialek yang didefinisikan sebagai variasi berdasarkan pemakainya (Halliday, McIntosh & Stevens 1964). Di dalam kehidupan sehari-hari, variasi bahasa berdasarkan pemakaian ini banyak terjadi. Variasi itu dibutuhkan karena orang yang sama bisa menggunakan item – item linguistik yang sangat berbeda untuk mengungkapkan maksud yang sama pada kesempatan yang berbeda.

Ditinjau dari aspek sosial pemakaian bahasa, bahasa mengacu kepada tiga hal yaitu medan (*field*), suasana (*tenor*) dan mode (*mode*). Tiga hal penting inilah yang memengaruhi penggunaan bahasa. Agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dicontohkan pemakaian kata *operasi* pada ranah kepolisian dan *operasi* pada ranah kedokteran.

Kata *operasi* yang digunakan di dalam ranah kepolisian berhubungan dengan kegiatan penegakan hukum atau penertiban aturan hukum. Sementara itu, kata *operasi* pada ranah kedokteran berhubungan dengan kegiatan dalam penyembuhan pasien atau tepatnya kegiatan pembedahan pasien. Itu merupakan perihal medan (*field*) kata *operasi* di ranah kepolisian dan ranah kedokteran.

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa leksikon *operasi* walaupun bentuknya sama, tetapi mempunyai makna yang berbeda jika digunakan dalam konteks atau digunakan pada ranah bidang tertentu. Selain perbedaan pada penggunaan yang bersifat semantis, perbedaan *operasi* pada ranah kepolisian dan *operasi* pada ranah kedokteran terletak pada penggunaan leksikon khusus atau istilah teknis yang hanya terdapat pada bidangnya masing-masing. Leksikon *operasi* pada ranah kepolisian atau kedokteran memiliki kata-kata lain sebagai lingkungannya. Misalkan leksikon SIM dan STNK pada ranah kepolisian ketika kepolisian mengadakan *operasi* di jalan raya atau leksikon

perban, gunting dan pinset pada ranah kedokteran ketika *operasi* di rumah sakit dilaksanakan. Keberagaman perbedaan penggunaan bahasa sesuai dengan ranah tertentu itu memperlihatkan register.

Register sendiri dapat diartikan sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya pada bidang tertentu. Register dapat juga diartikan sebagai penggunaan kata – kata khusus yang merujuk kepada bidang tertentu (lih, Holmes, 1995: 276). Register dalam bidang yang satu dengan bidang yang lainnya dapat dibedakan melalui ciri – ciri linguistik (*linguistic feature*) maupun dari penggunaan leksikon yang khusus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan perbedaan bidang atau profesi tertentu, akan merubah juga ciri dari bahasa yang digunakan sehingga berakibat pada munculnya register yang berbeda-beda, tergantung pada penggunaan bahasa pada ranah atau domain masing-masing.

Jenis kegiatan manusia tidak hanya terbatas pada kegiatan formal saja, tetapi juga kegiatan informal, yakni yang berhubungan dengan kegiatan yang sifatnya hanya untuk kesenangan. Salah satu kegiatan informal tersebut adalah ranah olah raga. Berdasarkan fenomena saat ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa olahraga yang paling populer pada zaman sekarang yaitu olahraga sepakbola. Berdasarkan sisi historisnya, masih banyak terjadi kesimpangsiuran tentang asal usul olahraga sepakbola. Terdapat berbagai pendapat yang menyebutkan mengenai asal usul permainan sepakbola ini. Pendapat tersebut diantaranya ada yang menyebutkan bahwa olahraga ini telah ada pada abad 500 sebelum masehi. Dia dilaksanakan di Cina yang dikenal dengan *tsuchu* dan abad 300-600 masehi di Jepang yang dikenal dengan *kemari* yang merupakan pengembangan dari *tsuchu*. Pendapat lain menyebutkan bahwa sepakbola merupakan sebuah ritual *paganisme*, yaitu memainkan bola dilahan pertandingan sebelum ditanami. Bola didalam pertandingan ini diibaratkan sebagai matahari yang harus ditaklukan sehingga hasil panen nantinya bisa melimpah ruah (lih. Darmawan 2007- 13-29). Terlepas dari sisi historisnya, pada perkembangannya sepakbola telah berubah menjadi sebuah permainan

yang modern dan telah mempunyai aturan – aturan yang tegas dan jelas yang harus dipatuhi setiap orang yang ingin bermain permainan ini.

Di dalam perkembangan saat ini, sepakbola tidak hanya sebatas olahraga mengolah bola, tetapi olahraga sepakbola sudah dapat menembus sekat – sekat sosial kemasyarakatan, sampai dunia politik dan bisnis. Fenomena ini merupakan bukti bahwa sepakbola tidak hanya sekedar olahraga berebut bola, tetapi sudah merupakan alat untuk mendapatkan keuntungan. Sebagai contohnya yaitu hak siar untuk menyiarkan suatu liga pertandingan sepakbola sudah merupakan tempat pertarungan bagi para stasiun televisi untuk mendapatkannya. Karena dengan mendapatkan hak siar untuk menyiarkan pertandingan sepakbola akan mendapatkan keuntungan finansial yang banyak bagi stasiun televisi yang mendapatkannya. Oleh karena itu, untuk menambah daya tarik masyarakat agar lebih tertarik pada siaran sepakbola, siaran sepakbola dirancang dengan menarik, salah satunya dengan hadirnya komentator sepakbola (*football announcer talk*) di setiap pertandingan sepakbola yang akan memandu ataupun juga melukiskan jalannya pertandingan sepakbola di samping memberikan informasi – informasi lain tentang sepakbola. Salah satu contoh register dalam sepakbola pada Sea Games 2017 di Malaysia dapat dilihat pada peristiwa tutur atau disingkat PT. Seperti kata *head to head* yang berarti perbandingan kualitas pemain yang akan berhadapan. Dimana meneliti register ini penulis berharap dapat menambah khasanah ilmu linguistik, khususnya kajian sosiolinguistik. Secara praktis penelitian ini penting dilaksanakan diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca budiman bahwa bahasa bersifatdinamis sehingga dapat berubah sesuai dengan ranah penggunaannya, seperti ranah olahraga sepakbola yang memiliki segi-segi menarik untuk dicermati. Adapun definisi register pada penelitian ini adalah salah satu variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya pada bidang tertentu.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini berjudul Register Komentator Sepakbola pada Sea Games 2017 di Malaysia. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada register yang dituturkan oleh komentator sepakbola. Sementara batasan penelitian ini hanya difokuskan pada pertandingan sepakbola di Sea Games 2017 di Malaysia saja.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas Komentator Sepakbola pada Sea Games 2017 di Malaysia. Penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk mengetahui apa yang perlu dikumpulkan. Berdasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah bentuk-bentuk register yang digunakan oleh komentator sepakbola pada Sea Games 2017 di Malaysia?
2. Apa sajakah makna bentuk-bentuk register yang digunakan oleh komentator sepakbola pada Sea Games 2017 di Malaysia?
3. Apakah fungsi bentuk-bentuk register yang digunakan oleh komentator sepakbola pada Sea Games 2017 di Malaysia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan dilakukannya penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk register yang digunakan oleh komentator sepakbola pada Sea Games 2017 di Malaysia.
2. Menjelaskan makna bentuk-bentuk register yang digunakan oleh komentator sepakbola pada Sea Games 2017 di Malaysia.
3. Menjabarkan fungsi bentuk-bentuk register yang digunakan oleh komentator sepakbola pada Sea Games 2017 di Malaysia.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pada suatu data bahasa tentunya dilandasi dengan berbagai alasan dan nantinya akan menuju kepada manfaat penelitian itu sendiri. Menurut Sudaryanto (1983) alasan yang paling mendasar dalam penelitian bahasa yaitu hanya satu; yakni semata – mata keingintahuan, keinginan mengerti apa sebenarnya bahasa tutur itu. Akan tetapi, penelitian terhadap bahasa tidaklah hanya terbatas pada keinginan atau dorongan kegelisahan linguist yang ingin tahu, melainkan lebih dari sekedar itu, yaitu dengan diharapkan suatu mamfaat yang dapat diperoleh dari penelitian bahasa tersebut. Secara garis besar mamfaat penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu mamfaat secara teoritis dan mamfaat secara praktis.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis yaitu untuk memperkaya dan memberikan sumbangsih terhadap khasanah ilmu linguistik, khususnya kajian sociolinguistik. Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca budiman khususnya kepada para peminat sociolinguistik bahwa bahasa bersifat dinamis sehingga dapat berubah sesuai dengan ranah penggunaannya. Khusus bagi pemirsa sepakbola, ternyata terdapat segi- segi menarik untuk dicermati dari tuturan komentator dalam melukiskan jalannya pertandingan sepakbola. Anggapan bahwa tuturan komentator terlalu narsis dan vulgar hanyalah salah satu hal yang biasa karena hanyalah merupakan variasi bahasa saja. Kajian sociolinguistik sangat bermamfaat di sini bahwa bahasa selalu mempunyai variasi berdasarkan konteks pemakaiannya dan akan menunjukkan fungsinya sendiri – sendiri dalam konteks penuturan.